

ARANSEMEN MEDLEY 6 LAGU DAERAH UNTUK ORKESTRA

Oleh:

Juvent Sagala

Alumni Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta; email: juventsagala19@gmail.com

Drs. Siswanto M.Hum

Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Drs. I. G. N. Wiryawan Budhiana, M.Hum

Dosen Pembimbing I, Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Joko Suprayito, S.Sn, M.Sn

Dosen Pembimbing II, Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penggarapan aransemen sebagai buah karya yang diteliti untuk melakukan variasi dan menghasilkan penemuan baru dalam hal kreatifitas dan imajinasi dalam bermusik. Serta turut ambil dalam pelestarian lagu-lagu dan budaya asli Indonesia agar tidak hilang di tengah globalisasi. Adapun studi kasus adalah Aransemen *Medley 6 Lagu Daerah* untuk Orkestra, yaitu lagu *Manasai*, *Bolelebo*, *Lir-Iilir*, *Jangi Janger*, *Rame-Rame*, dan *Sinanggar Tulo*, dengan menggunakan instrumentasi yang ansambel Vokal, *Wood Wind*, *Brass Section*, *Percussion Section*, Piano, String, dan Bass Elektrik. Proses aransemen ini menggunakan *software* yaitu *Sibelius 7.5*, *Studio One 3*, *Wavelab 6*, dan *Izotope 5*. Diharapkan penelitian berbasis karya ini dapat menjadi stimulus dalam memunculkan penemuan dan ide-ide baru dalam bidang aransemen maupun komposisi musik selanjutnya, menambah apresiasi musik dalam hal kreatifitas aransemen khususnya jurusan musik, serta menumbuhkan niat generasi penerus dalam melestarikan budaya Indonesia.

Kata Kunci : Aransemen, Medley 6 Lagu Daerah, Orkestra, Software Musik

ABSTRACT

This research discusses the arrangement process as a masterpiece researched to produce new inventions and to make variations in music creativity and imagination. This research contributes to conserve the original songs and culture of Indonesia in order to protect its existence in globalization era. This case study research medleys 6 folk songs for orchestra which are Manasai, Bolelebo, Lir-Iilir, Jangi Janger, Rame-Rame, and Sinanggar Tulo, using ensemble instrumentation such as vocal, Wood Wind, Brass Section, Percussion Section, Piano, String, dan Electric Bass. The arrangement process uses Sibelius 7.5, Studio One 3, Wavelab 6, and Izotope 5 software. This masterpiece-based research is expected to become stimulus to creat new inventions and ideas in arrangement or music composition in the future, increase music appreciation in arrangemet creativity especially music majors, and increase next generation intention in continuing the culture of Indonesia.

Key words: Arrangement, Medley 6 Folk Song, Orchestra, Music Software

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Sesuai hasil data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 13.466 pulau, dan memiliki lebih dari 237 juta jiwa, terdapat lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa di Indonesia, atau tepatnya berjumlah sekitar 1.340 suku bangsa¹. Negara Indonesia terkenal dengan negara yang multi etnik dikarenakan Indonesia merupakan negara kepulauan dengan masyarakat dan suku serta kebudayaan yang beranekaragam. Keunikan kesenian pada setiap suku membuktikan bahwa Negara Indonesia memiliki aset sumber daya yang besar. Kesenian daerah merupakan segala bentuk karya seni yang berciri khas daerah tertentu. Kesenian daerah dapat berupa tarian, musik, drama, pakaian, lagu atau bentuk kesenian lainnya. Hampir semua daerah di Indonesia memiliki kesenian daerahnya masing-masing yang khas.

Dilihat dari perkembangan pada zaman sekarang, kesenian di Indonesia semakin hari semakin terkikis. Masyarakat Indonesia semakin terpengaruh oleh kebudayaan luar melalui perkembangan teknologi yang semakin canggih, sehingga melupakan kebudayaan sendiri. Hal ini diperjelas dengan banyaknya lagu-lagu atau musik yang dapat kita dengarkan di radio dan televisi adalah lagu atau musik modern, sangat jarang sekali lagu daerah *direquest* atau diperdengarkan kepada dan oleh pemirsa. Bahkan sebagai salah satu contoh juga, pada salah satu stasiun radio di Jogja, yaitu Radio Petra, memiliki siaran khusus mengenai lagu-lagu seputar lagu Korea. Dengan berkembangnya teknologi, masyarakat dari luar negeri sekalipun dapat *mengimport* lagu luar dengan mudahnya. Melalui berbagai akses media seperti media sosial, media televisi, media radio, *i-tunes*, *sound cloud*, *youtube*, dan lain sebagainya. Hal ini dengan sendirinya dapat semakin menutupi lagu-lagu daerah asli Indonesia di telinga para generasi muda, hingga ditakutkan beberapa generasi seterusnya akan kehilangan nilai-nilai khas daerah yang telah diwariskan nenek moyang di Indonesia sejak dahulu kala.

Menurut Amir Pasaribu (1955:84) para pelaku seni seharusnya turun tangan untuk menciptakan dan mengenalkan hasil karya-karya nantinya dalam bentuk penyajian lagu-lagu daerah, sehingga dapat menarik minat masyarakat luas untuk lebih mudah menikmati kembali lagu-lagu daerah. Selain itu, perlu diadakan pemberian pelajaran nyanyian rakyat atau lagu-lagu daerah secara sistematis kesetiap sekolah-sekolah, sebagai upaya pemeliharaan terhadap musik daerah kita yang beranekaragam. Dengan demikian, maka usaha untuk menggarap ulang atau mengaransemen kembali lagu-lagu daerah dengan pendekatan yang cukup bervariasi pada dasarnya sangat diperlukan untuk melestarikan budaya yang berupa lagu daerah Indonesia.

¹ BPS, "Data Sensus Indonesia" diakses dari <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1267>, pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 09.52 wib

Dengan dibuatnya aransemen *Medley 6 Lagu Daerah* yang berasal dari beberapa daerah di Indonesia seperti lagu *Manasai* dari provinsi Kalimantan Tengah, lagu *Bolelebo* dari provinsi Nusa Tenggara Timur, lagu *Llir-Ilir* dari provinsi Jawa Tengah, lagu *Jangi Janger* dari provinsi Bali, lagu *Rame-Rame* dari provinsi Maluku, dan lagu *Sinanggar Tulo* dari provinsi Sumatera Utara, penulis mencoba mengaransemen sebagaimana lagu aslinya yang dikembangkan sesuai dengan teori musik dan aransemen yang ada, kemudian diterapkan dalam sebuah karya lagu dengan format orkestra.

Secara instrumentasi bentuk ini sangat mewakili semua register suara, serta mempunyai ciri khas dan karakter tersendiri dalam mengaransemen lagu-lagu daerah tersebut. Tanpa menghilangkan unsur keaslian daerahnya, penulis mencoba mengkaji ulang agar dapat diterima di kalangan masyarakat dan generasi muda sekarang. Sehingga lagu daerah akan dapat terus dilestarikan dan mampu bersaing dengan musik modern yang berkembang saat ini. Ke-enam lagu tersebut dipilih untuk mewakili setiap lagu-lagu daerah yang terdapat dalam berbagai provinsi di Indonesia, dari Sabang sampai Merauke, dengan ciri khas dan keunikan lagu daerahnya masing-masing.

Adapun alasan penulis dalam aransemen *Medley 6 Lagu Daerah* ini, karena sebagai mahasiswa yang menggeluti disiplin ilmu musik dan berasal dari Indonesia, merasa perlu dalam melestarikan budaya Indonesia sesuai disiplin ilmu yang digeluti, tanpa menghilangkan unsur keaslian daerah serta modernisasi yang ada saat ini. Sehingga lagu-lagu daerah tersebut menjadi lagu yang lebih menarik dengan menerapkan unsur-unsur musik yang ada. Pelestarian budaya Indonesia diperlukan agar dapat terus dipertahankan, tidak dilupakan dan tidak hilang ditengah perkembangan era musik saat ini, dengan maksud terus menurunkan wariskan dari nenek moyang kita terdahulu.

B. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa buku yang digunakan sebagai tinjauan pustaka, yaitu:

1. Amir Pasaribu, "*Musik dan Selingkar Wilayahnya*", Jakarta 1955. Buku ini membahas tentang penguraian arti musik dan wilayahnya.
2. Gustav Strube, "*The Theory Use and of Chord : A Text Book Harmony*", Philadelphia : Oliver Ditson Company, 1928. Buku ini membahas tentang ilmu harmoni dan penggunaan harmoni secara konvensional.
3. Vincent McDermott, "*Imagi-Nation : Membuat Musik Biasa Jadi Luar Biasa*", Art Music Today : Yogyakarta, 2013. Buku ini membahas tentang seputar musik dan pemahamannya.
4. Karl-Edmund Prier S.J, "*Ilmu Bentuk Musik*", Yogyakarta, 1 juni 1996. Buku ini membahas tentang Kalimat - Motif - Bentuk Lagu.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam proses penggarapan aransemen ini adalah menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan dan pengolahan data. Salah satu sifat dari data kualitatif adalah bahwa data itu merupakan data yang memiliki kandungan yang kaya, yang muti-dimensional, dan kompleks (Soedarsono, 1999:46). Melalui metode ini, proses yang dilakukan dalam penggarapan aransemen ini menggunakan alat musik *Keyboard*, *Software Studio One 3* untuk merekam audio dan beberapa *plug-in* yang mendukung untuk pengolahan komposisi dan metode ini dapat membuat pengembangan secara bebas dan luas dalam berpikir dan mengolah aransemen lagu yang tidak terlepas dari teori, harmoni, ritme dan tehnik-tehnik dalam pengembangan musik dalam orkestrasi.

Disamping itu penulis juga melakukan wawancara terhadap 4 orang subjek yang sudah dapat mewakili dalam pengambilan data yang dibutuhkan. Subjek tersebut antara lain pekerja seni, seorang siswa yang mempunyai *hobby* menyanyi, mahasiswa yang mempunyai *hobby* bermain alat musik, serta seorang *fotografer* yang tidak bisa menyanyi dan memainkan alat musik. Wawancara ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah sebagaimana membuktikan bahwa hasil aransemen *Medley 6 Lagu Daerah* apakah dapat menjadi lebih baik dan dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan media tulis yaitu dengan cara mencatat semua hasil wawancara. Sedangkan dalam mendokumentasikan data yang telah diambil peneliti menggunakan bantuan media *handphone*. Selanjutnya dalam proses aransemen lagu penelitian ini menggunakan bantuan media elektronik yaitu komputer beserta perangkatnya.

No	Nama	Profesi
1	Andre Toisuta	Penyanyi & Pelatih
2	Magdalena Ellena	Siswa SMA <i>hobby</i> nyanyi
3	Richard Michael	Mahasiswa <i>hobby</i> main musik
4	Semmy Silalahi	<i>Fotografer</i> , tidak bisa nyanyi atau bermain musik

Tabel 1 : Subjek Penelitian

Penelitian ini diambil dalam waktu dan tempat sebagai berikut:

No	Hari	Tanggal	Waktu	Tempat
1	Kamis	8 Desember 2016	19.54	Kost Andre Toisuta
2	Kamis	8 Desember 2016	16.37	GKI Gejayan
3	Kamis	8 Desember 2016	17.08	Alfamart Gejayan
4	Kamis	8 Desember 2016	18.29	GKI Gejayan

Tabel 2 : Waktu dan Tempat Penelitian

Analisis

A. Konsep Aransemen

Penggarapan aransemen *Medley 6 Lagu Daerah* di sini memiliki prioritas yaitu memasukan unsur musik barat khususnya *symphony orchestra*. Dengan mengembangkan instrumentasi musik orkestra yang diolah dengan berbagai cara, sehingga menjadikannya memiliki berbagai macam harmoni instrumentasi dan bernuansa orkestra.

Di sini dibutuhkan rangsangan ide dan eksplorasi tinggi dalam menyusun aransemen tersebut, karena banyaknya instrumentasi yang terdiri dari ansambel Vokal yang terdiri dari Sopran, Alto, Tenor dan Bass, *Woodwind* yang terdiri dari *Flute*, *Oboe* dan *Clarinet in Bassoon*, *Brass Section* yang terdiri dari *Horn in f*, *Trumpet in Bassoon* dan *Trombone*, *Percussion Section* yang terdiri dari *Triangel*, *Grandcassa*, *Cymbals*, *Drume Set*, *Tambourine* dan Timpani. Piano, *String* yang terdiri dari Violin I, Violin II, Viola, Violoncello dan *Double Bass*. Didalamnya terdapat satuan register suara yang kompleks. Serta memerlukan ketepatan dalam memilih melodi, ritme, harmoni, interpretasi, serta pengolahan data agar menjadikan karya tersebut seimbang.

B. Konsep Orkestrasi

Konsep orkestrasi disini mengutamakan pembagian porsi ansambel yang rata, dengan format *filharmonik orkes* supaya lebih fleksibel dari segi musikal maupun instrumentasinya. Dalam penggarapan aransemen ini memiliki tujuan dari lagu daerah yang diaransemen ulang yang dikemas dengan alat musik orkestra.

Pada bagian alat musik *String*, didalam penggarapan aransementnya memiliki ciri khas dengan penggarapan string yang identik dengan langkah melodi yang berkaitan dengan harmoni atau akor yg sudah digubah dari lagu aslinya menjadi bentuk akor yang baru sehingga lebih bervariasi. Pada bagian *Brass*, *aranger* sengaja menyisipkan hanya sebagian yang bermaksud hanya sebagai efek untuk membangun nuansa pada bagian tertentu, atau menambahkan kesan *maestoso* atau megah pada lagu. Bagian ini sengaja dibuat sebagai *back up* untuk menjaga akor dasar pada bagian tertentu. Alat musik *String* adalah yang menjadi melodi utama di dalamnya sedangkan brass berfungsi sebagai pemegang *chord*.

Penggarapan aransemen ini memiliki *style* mengacu seperti halnya pada *soundtrack* film umumnya, seperti *Beauty and The Beast*, *Frozen*, *Lion King*, dan lain sebagainya. *Style* ini memiliki aliran dalam kategori orkes pop. Kemudian *beat* pada akhir-akhir *reportoar*, *aranger* memasukkan unsur atau gaya Indonesia Timur yang dimodifikasi dengan gaya Afrika.

Tempo yang terdapat di dalamnya juga bervariasi, dalam beberapa birama akan berubah-ubah. *Chord*, tema utama, dan bentuk lagu juga memiliki variasi yang

berbeda dari lagu aslinya, bahkan terdapat penambahan instrumental sebagai transisi dari lagu satu ke lagu lainnya sebagai intermezo.

C. Tahap Proses Aransemen

Menurut Singgih Sanjaya (2010:4) mengatakan bahwa secara garis besar, rumusan metode lima langkah aransemen terdiri dari langkah pertama : konsep aransemen yang di dalamnya membahas tentang tujuan aransemen, menentukan instrumen yang digunakan, mengetahui tingkat keterampilan musisi, mengetahui ambitus (jangkauan) instrumen/vokal dan memahami karakter instrumen/vokal, memahami lirik lagu dan mendiskripsikan hal-hal yang ingin dicapai. Langkah kedua : aransemen awal yang di dalamnya membahas tentang menulis notasi lagu, menentukan nuansa (ekspresi lagu), mencari alternatif akor, menentukan pola iringan, menciptakan *intro*, *interlude* dan koda, menentukan *form* (bentuk) lagu, dan menentukan struktur bentuk bangunan aransemen (klimak dan kontras). Langkah ketiga : memodifikasi dan menciptakan ide-ide baru yang di dalamnya membahas tentang mencari alternatif akor, mengembangkan/menciptakan variasi-variasi (ritme, motif, melodi, harmoni, nuansa/ekspresi, *rhythm pattern*, dan sebagainya), menciptakan *fillers* (isian-isian melodi) dan membuat motif/tema/melodi yang baru. Langkah keempat : aransemen lanjut yang di dalamnya membahas tentang menyusun materi-materi yang sudah digarap, menyelesaikan aransemen secara rinci, dan merespon ide-ide secara spontan. Langkah kelima: evaluasi dan revisi yang di dalamnya membahas tentang mendengarkan hasil aransemen secara seksama (logika dan rasa), mengevaluasi dan merevisi, meng-inkubasi, mendengarkan hasil aransemen secara seksama (yang kedua), dan mengevaluasi dan merevisi.

Kemudian dalam tahapan aransemen yang dilakukan *arranger* dalam penulisan ini disesuaikan dengan tahap-tahap yang berlangsung sesuai dengan pedoman langkah aransemen menurut Singgih Sanjaya, dan dilanjutkan sesuai dengan garapan menurut penulis. Sehingga di dapatkan langkah-langkah dalam aransemen *Medley* 6 Lagu Daerah dalam orkestra sebagai berikut :

Tahap Pertama

Proses pemilihan lagu yang akan diaransemen, *arranger* merasa tertantang menggubah lagu asli menjadikan karya lagu tersebut menjadi yang baru sesuai dengan interpretasi *arranger*, agar menjadi lebih menarik, nyaman didengar dan memiliki perpaduan yang kompleks dari berbagai macam unsur musik yang terdapat dalam orkestra.

Tahap Kedua

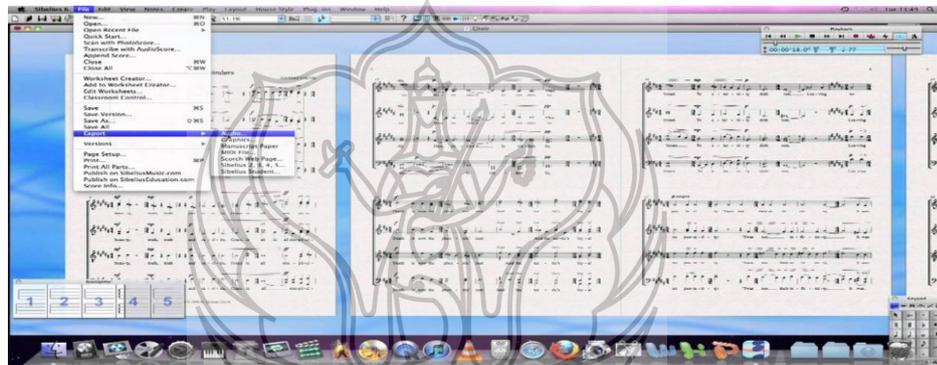
Mencari sumber inspirasi dari karya-karya yang sudah ada yang berunsur pada *original soundtrack film* seperti pada film *Frozen*, *Beauty and The Beast*, *Lion King*, dan sebagainya.

Tahap Ketiga

Proses aransemen pada *sibelius 7.5*, dengan cara yang pertama mendengarkan lagu asli, kemudian menuliskan melodi vokal dan akor dalam bentuk notasi di *sibelius 7.5*, kemudian menggubah akor menjadi variasi baru. Serta menambahi beberapa instrumen di dalamnya yang terdapat dalam bagian orkestrasi. Kemudian membuat transisi antara satu lagu dan lagu lainnya. Kemudian meneruskan aransemen disetiap sesi sampai tersusun menjadi satuan bentuk lagu *medley*.

Tahap Keempat

Menentukan penulisan dinamika, aksentuasi, dan tanda hias pada setiap instrumen. Kemudian meneliti dan menelaah kembali bagian per-bagian di setiap instrumentasinya agar tidak terjadi kejanggalan dan kesalahan dalam mengaransemen. Kemudian *dieksport* perbagian file notasi instrumen dari *Sibelius 7.5* menjadi *midi file* ke dalam DAW (*Digital Audio Workstation*) di *Studio One 3*.



Gambar 1 : *ekspori midi file* dari *sibelius*

Tahap Kelima

Proses selanjutnya yang dilakukan dalam perangkat lunak *Studio One 3*, *midi file* yang telah di *eksport* dari *Sibelius 7.5* tadi ditambahkan VST (*Virtual Studio Technology*) sesuai dengan instrumentasinya masing-masing. Kemudian *aranger* kembali mendengarkan hasil secara rinci dari hasil keseluruhan, bagian yang telah *dieksport* dan telah ditambahkan dengan VST sesuai dengan instrumentasinya.



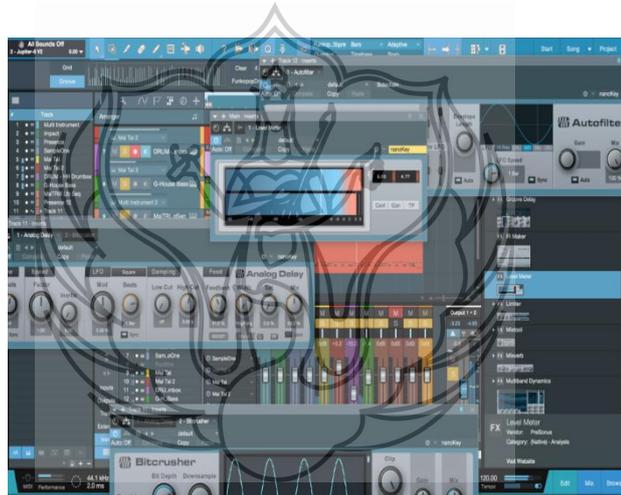
Gambar 2 : menambahkan *midi file*, hasil *ekspori* dari *sibelius 7.5* ke *studio one 3*

Tahap Keenam

Proses rekaman instrumen Piano, Bass Elektrik, *String* (Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, dan *Double Bass*), *Brass Section* (Horn, Trumpet, dan Trombone), *Woodwind* (Flute, Oboe, dan Clarinet) dan ansambel Vokal (SATB). Proses dilakukan secara bertahap-tahap dengan proses rekaman satu persatu per instrumen.

Tahap Ketujuh

Proses *Mixing* atau pengolahan data rekaman maupun midi yang sudah ada agar menjadikannya lebih selaras. Kemudian setelah proses *mixing*, selanjutnya ditambahkan efek-efek yang sesuai pada masing-masing *track* misalnya seperti *reverb* dan *delay* pada *track* vokal. Kemudian setelah beberapa *track* sudah diberikan efek dan di analisa kembali, maka arranger mendengarkan keseluruhan yang telah ada.



Gambar 3 : proses *mixing studio one 3*, serta penambahan efek-efek per *track* instrumennya

Tahap Kedelapan

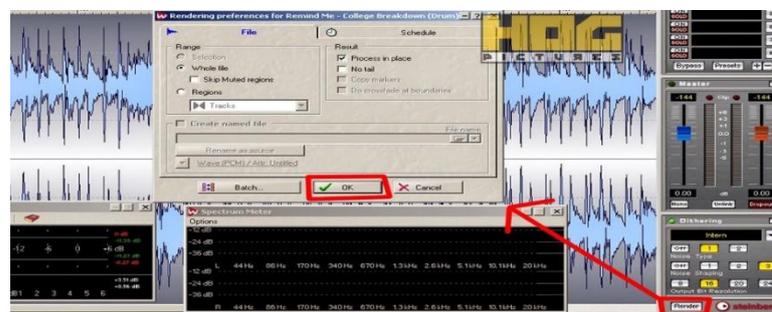
Setelah *aranger* merasa per instrumen dan lagu dirasa cukup dan baik secara keseluruhan baik dalam dinamika, harmoni dan musikalitas yang sesuai dengan interpretasi *arranger*, maka tahap selanjutnya adalah *mixdown*. *Mixdown* adalah proses dimana audio yang telah kita rekam secara keseluruhan dan sudah merasa cukup puas dengan audio yang telah kita dengar secara *detail*.



Gambar 4 : proses *export Mixdown*

Tahap Kesembilan

Hasil dari *mix down* yang dilakukan sebelumnya, dibawa ke *software Wavelab 6* untuk proses *mastering*. Didalam *Wavelab 6* ini perlu ditambahkan *effect Izotope Ozone 5*, untuk menaikkan *gain* atau *volume* serta bisa memilih *preset* yang ada di dalamnya misalnya saja seperti *compressor*, *threshold*, *ratio*, dan lain sebagainya. Proses ini dilakukan agar lagu dapat menjadi lebih kompleks dari sebelumnya, dan bila didengarkan akan terasa sangat berbeda dengan hasil di *mix down* dalam *Studio One 3*. Sehingga lagu yang dihasilkan akan menjadi lebih baik lagi. Setelah semua proses dilakukan dan *arranger* merasa cukup dan puas, kemudian masuk dalam tahap *rendering*.

Gambar 5 : tampilan *preset effect izotope ozone 5*Gambar 6 : tampilan proses *mastering* dan *rendering*

D. Hasil Wawancara dan Pembahasan

1. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan, tampak didapatkan pendengar tertarik dan setuju dengan penerapan instrumentasi yang meliputi beberapa bagian dalam orkestra yang diterapkan dalam *Medley 6 Lagu Daerah* tersebut.

“komposisi yang ada ini pas, ga ada yang menonjol, trus setiap instrumennya ada porsinya masing-masing sesuai lah dan ga ada yang menonjol. Soalnya memang kamu kan pengen semuanya seimbang dalam orkestra kan jadi nyaman dinikmati dan didengarkan. Mood nya jadi berubah, ya ada perubahan mood lah jadi enak dan lebih bagus. Komposisinya juga lumayan kompleks”. Tuter Andre Toisuta.

“kalo aku suka aja ka, soalnya asik aja lagu daerah bisa dibuat kaya gini lebih asik aja rasanya.” Tuter Magdalena Elena.

“asik kok, bisa dinikmati, porsi tiap instrumennya pas, masih bisa dipahami satu per satu. Mungkin mainnya agak ribet ya? Tapi ya aku menikmati dengan nuansa lagu daerahnya yang jadi baru dibuat sama mas.” Tuter Richard Michael.

“wah.. aku ga tau apa-apa dengarnya enak-enak aja sih, asik lah ya lagunya. Aku tau lagu-lagu daerah yg kamu garap itu, mungkin ya lagu pertama itu aku jarang dengar sama lagu bali itu tapi asik aja biar aku ga tau lagu sekarang jadi tau trus aku bisa nikmatinnya lah.” Tuter Semmy Silalahi.

Dari hasil wawancara, penulis juga menanyakan apakah ada kritik dan saran dalam penggarapan aransemen *Medley 6 Lagu Daerah* untuk orkestra tersebut sehingga penulis bermaksud untuk dapat membuat aransemen tersebut menjadi lebih baik dan menambah wawasan serta pengetahuan.

“itu loh aku lihat part nya di vocal ada yang ketinggian banget, itu diluar jangkauan orang asli kalau nyanyi ven. Nada sopran atau tenor nya ada yang kelebihan. Kalau semisalkan di midi atau audio emang ga tau seberapa tingginya, tapi kalo dinyanyikan langsung ya mampus lah jarang-jarang susah loh dapat suara murni setinggi gitu, rubahlah masukan notasi dalam part vocal yang masih bisa dijangkau pada umumnya aja. Ntar malah jadi kecekek ga enak gitu suaranya. Kan kamu juga pengen nonjolin orkesnya jadi seimbangkan aja semuanya”. Tuter Andre Toisuta.

“ga ada sih ka, menurut elen semua enak aja, mungkin ada beberapa bagian pas mau masuk lagu yang aku bingung soalnya kan ini diaransemen baru jadi kaget aja wow gitu tapi asik kok”. Tuter Magdalena Elena.

“kalo aku sih sebenarnya suka kalo ada yang ciri khas gitu, menonjol apanya lah dalam musik tu. Misalnya mas tonjolin lebih ke string atau vocal atau piano atau apalah gitu, ya supaya kerasa aja ada yang solonya dan ciri khas gitu. Tapi ini karya mas sih, kalo menurut mas pengennya aransemen begini ya silahkan saja semua orang punya persepsi dan selera berbeda-beda soalnya”. Tuter Richard Michael.

“aku asik-asik aja ya. Ga ada saran apa-apalah enak aja aku ga paham soalnya, he”. Tuter Semmy Silalahi.

Kemudian dari hasil wawancara, penulis ingin memberikan inspirasi kepada sesama generasi penerus dalam melestarikan budaya Indonesia, yang kebetulan sesuai dengan bidang ilmu penulis disini adalah musik, maka penulis membuat aransemen lagu daerah dengan format orkestra.

“iya baguslah kamu melestarikan budaya kita lewat musik begini. Apalagi kan diaransemen ulang pake format orkes, jadi semoga lah bisa dikaryakan lebih luas bahkan ke manca negara soalnya kan kamu lagu daerah tapi format barat, ide bagus lah”. Tuter Andre Toisuta.

“iya ka, dengan kaka buat lagu kaya gini aku jadi tau lagu-lagu daerah yang kaka bawa yang aku belum terlalu tau sekarang jadi tau. Ternyata bisa ya jadi se asik gitu.” Tuter Magdalena Elena.

“bagus ven, bangga lah kamu punya pikiran buat melestarikan budaya kita. Semoga masih banyak kita-kita generasi muda diluar sana yang ga lupa sama asal dari mana kita malah justru budaya luar tu kita serap buat kita terapkan ke budaya kita. Tapi bukan merubah atau sok-sok’an, ya kaya dikembangkan gitu lah sesuai dengan perkembangan yang ada kan.” Tuter Richard Michael.

“wah..terima kasih ya kamu mau mengingatkan ku begini, aku jadi tau lagu-lagu daerah yang aku belum tau yang kamu bikin ini. Haha.. terus berkarya ya, jangan jadi kacang lupa akan kulitnya, hahaha...”. Tuter Semmy Silalahi.

2. Pembahasan

Dari hasil wawancara, mengenai penggunaan instrumen dalam orkestra untuk *Medley 6 Lagu Daerah* ini sudah tepat dan pas, memiliki porsinya masing-masing sesuai dengan aransemen yang ingin digubah dan diterapkan didalamnya. Instrumen yang digunakan sudah dirasa cukup kompleks. Masyarakat yang disini adalah anak-anak muda generasi penerus secara perwakilan melalui subjek wawancara, merasa bahwa aransemen yang digubah oleh *arranger* terhadap lagu-lagu daerah Indonesia tersebut sudah menjadi lebih baik dan menarik. *Medley 6 Lagu Daerah* ini dapat menarik perhatian mereka dan minat terhadap lagu-lagu daerah meskipun ada malah beberapa lagu yang belum mereka ketahui, tetapi mereka menyukainya dan menjadi tau.

Tetapi dalam beberapa hal memang disini *arranger* masih belajar dan perlu pendalaman lebih lanjut lagi mengenai teori musik baik dalam instrumen musik maupun vokalnya, agar dapat berkarya dengan lebih baik lagi. Seperti halnya dalam beberapa hal kritik dan saran yang diajukan oleh subjek wawancara tersebut. Meski dalam hal berkarya tiap *arranger*

memiliki identitasnya masing-masing, tetapi setidaknya penulis disini akan terus belajar demi mengembangkan ilmu yang ada kedepannya. Sehingga unsur-unsur dan langkah-langkah aransemen serta instrumentasi yang terdapat didalam sebuah lagu dapat menjadi lebih kompleks lagi. Meski karya dalam *Medley 6 Lagu Daerah* ini ada yang mengatakan beberapa dalam kebingungan, tetapi mereka tetap cukup menikmati dan nyaman dengan suasana baru yang diciptakan, serta *mood* dan ritmis yang berbeda-beda.

Mengarah pada hal pelestarian budaya, penulis berharap generasi muda baik penulis maupun kawan-kawan lain terutama para pecinta seni dapat terus mengembangkan dan mengingat budaya asli Indonesia, asalnya masing-masing. Seperti halnya yang dikatakan oleh sumber wawancara, meski mendapatkan pelajaran dari budaya modern dan perkembangan teknologi yang ada sekarang ini, dapat terus dengan bijaksana menyerap ilmu dari luar dan diterapkan kedalam daerah sendiri demi membangun daerahnya dan dapat bersaing di era globalisasi seperti saat sekarang ini.

Penutup

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan proses analisis, aransemen, penelitian dan wawancara terhadap lagu-lagu yang diaransemen ke dalam *Medley 6 Lagu Daerah* untuk Orkestra, maka penulis menarik beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan penelitian ini bahwa, dalam membuat aransemen lagu diterapkan proses yang berkesinambungan antara teori dalam musik yang bermaksud untuk memperkuat aransemen, serta teknologi (*hardware & software*) yang digunakan dalam tahap-tahap aransemen sebagai penunjang terciptanya sebuah aransemen dalam sebuah *sampel* suara yang layak untuk didengar.

Melalui proses penelitian ini, ditemukan juga bahwa proses aransemen yang telah berlangsung menghasilkan langkah-langkah atau teknik-teknik yang bersifat metodis dan bisa ditelaah lebih jauh seberapa besar tingkat efektifitasnya.

Dalam pengambilan data wawancara, terdapat beberapa pernyataan yang menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan dengan cukup baik. Keempat masyarakat yang telah menjadi subjek sesuai dengan indikatornya, merasa tertarik dan merespon dengan baik terhadap lagu daerah yang diaransemen dengan kemasan baru dalam *Medley 6 Lagu Daerah* untuk orkestra dalam penelitian ini.

B. Saran

Melalui penelitian yang dilakukan, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada para musisi yang ingin masuk kedalam tahap penggarapan aransemen, materi yang berhubungan dengan aransemen musik harus diperhatikan dan dikaji secara rinci dan terus menerus terutama menyangkut langkah-langkah yang efektif dalam proses aransementnya.
2. Kepada para musisi yang ingin masuk kedalam tahap penggarapan aransemen dengan menggunakan teknologi-teknologi, harus mengetahui pendekatan yang berhubungan dengan teknologi musik yang berkembang saat ini serta dapat menerapkannya sesuai dengan yang dibutuhkan. Peran *hardware & software* sangat penting dalam proses penggarapan aransemen lagu dan lain sebagainya. Segala macam bentuk ide yang ada di dalam imajinasi, dapat disimpan ke dalam komputer dan elemennya yang nantinya dapat membantu untuk mengingat kembali ide. Serta dapat mengembangkan ide tersebut kembali secara lebih luas.
3. Kepada para musisi yang ingin masuk kedalam tahap penggarapan aransemen dan memiliki kekurangan dalam hal penulisan notasi atau balok atau partitur, diharapkan teknologi musik saat ini dapat membantu terciptanya karya baru dengan pengetahuan dari sang musisi atau arranger yang terus diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman, seperti misalnya *software sibelius, studio one*, dan lain sebagainya.
4. Kepada para generasi muda atau masyarakat luas di Indonesia, khususnya Yogyakarta, diharapkan mampu dan memiliki hasrat untuk terus melestarikan dan mengembangkan budaya asli Indonesia dengan lebih baik dan berkembang lagi. Budaya serapan yang didapatkan dari luar, dapat diterima secara bijaksana bukan dalam hal menghilangkan keaslian Indonesia itu sendiri, tetapi menjadi bagaimana dapat diterapkan kedalam budaya Indonesia itu sendiri secara efektif dan kompleks. Sehingga akan menciptakan karya baru dalam hal melestarikan menjadi karya yang lebih baru dan modern hingga bisa diperdengarkan dan dikembangkan sampai ke seluruh kalangan dan zaman, bahkan luar negeri sekalipun.

Daftar Referensi

Sanjaya, Singgih. 2010. *“Metode Lima Langkah Aransemen Musik”*, Yogyakarta: Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

Soedarsono. 1999. *“Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi”*, Yogyakarta: Depdikbud.

<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1267>

